

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Melalui analisis serta pembahasan pada bab IV yang merujuk pada rumusan masalah pada bab I, maka hasil penelitian tentang Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Anak Autis di SLB Autisma Dian Amanah Sleman dapat disimpulkan sebagai berikut.

##### 1. Strategi Internalisasi Nilai SLB Autisma Dian Amanah

Internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam pada anak autis di SLB Autisma Dian Amanah dilakukan dengan menggunakan dua strategi yaitu strategi pembinaan dan strategi keteladanan yang didukung dengan metode ABA atau Lovaas sesuai dengan kondisi siswa autis. Berbagai kegiatan yang ada disekolah dimanfaatkan guru dalam melaksanakan pendidikan karakter berupa penanaman nilai-nilai pendidikan Islam, diantaranya melalui kegiatan intrakurikuler, kegiatan rutin sekolah atau pembiasaan, kegiatan spontan atau pengkondisian, dan kurikulum tersembunyi.

##### 2. Dasar-dasar pemilihan strategi internalisasi nilai

Strategi-strategi yang digunakan guru dalam menginternalisasikan nilai ditentukan berdasarkan (1) tujuan; terwujudnya anak autis yang mandiri, berbudaya dan berkarakter bangsa sesuai dengan kemampuannya berdasarkan Iman dan Taqwa serta

meningkatkan citra, harkat, dan martabat anak autis, sehingga siswa tidak mendapatkan perlakuan yang diskriminatif dari pihak manapun; (2) aktivitas; tuntutan keaktifan siswa seperti mengerjakan tugas yang diberikan guru, menjawab pertanyaan yang dilontarkan guru secara lisan, mengikuti praktik yang dicontohkan oleh guru, serta dalam melakukan pembiasaan-pembiasaan; (3) individualitas / karakter pembawaan siswa: pertimbangan kemampuan siswa pada bidang-bidang tertentu, daya serap dan daya ingat yang baik, dan tahapan perkembangan kelima siswa yang masih berada pada tahap I dan II; (4) integritas atau aspek-aspek yang dikembangkan melalui kegiatan tersebut; aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

### 3. Implementasi Strategi Internalisasi Nilai

Implementasi strategi pembinaan dan keteladanan dengan metode ABA/Lovaas yang dilakukan dalam berbagai aktivitas di sekolah diterapkan dalam menginternalisasikan nilai ibadah dan akhlak, diantaranya: a) kegiatan intrakurikuler: do'a diawal dan diakhir pembelajaran, materi sholat seperti urutan gerakan sholat, bacaan sholat, macam-macam sholat wajib, wudhu seperti urutan tata cara berwudhu, sikap bersatu seperti tidak berkelahi atau rukun; b) kegiatan rutin sekolah atau pembiasaan: berjabat tangan dengan guru, mengucapkan salam, literasi baca iqro', do'a sebelum dan sesudah makan, mencuci tempat makan setelah makan, sholat dzuhur berjama'ah dan sholat jum'at di masjid, piket dan jum'at bersih; c) kegiatan spontan atau pengkondisian: disiplin

dalam belajar, bertanggungjawab dalam mengerjakan tugas, berbagi makanan saat jam makan kepedulian, kerjasama/gotongroyong; dan d) kurikulum tersembunyi: murah senyum, mengucapkan salam ketika bertemu dan masuk kelas, sabar dalam memberikan penjelasan materi ataupun instruksi kepada siswa, tidak memukul justru mengelus kepala atau punggung siswa, berpakaian rapi dan sopan, tidak membentak siswa, menjaga tutur kata, selalu berdo'a ketika memulai dan mengakhiri aktivitas pembelajaran, ketika berbuat salah meminta maaf.

Dalam pelaksanaannya, guru selalu membimbing, dan menegur siswa untuk berperilaku sesuai nilai. Guru memberikan motivasi berupa *reward* dalam bentuk ucapan “pintar”, “bagus”, mengacungkan ibu jari, mengajak *tos*, memberikan benda yang disukai siswa ataupun melakukan hal yang disukai siswa seperti menulis buku penghubung, mengelus punggung atau kepala, dan pemberian *punishment* dalam bentuk tidak memberikan apa yang siswa sukai, tidak diajak ke masjid, tidak mengisi buku penghubung, dan tidak diberikan *snack*. Penilaian kognitif nilai-nilai pendidikan Islam dilakukan melalui penugasan, dan tanya jawab secara verbal, sedangkan penilaian afektif dan psikomotor dilakukan dengan membuat catatan yang berisi keseluruhan aktivitas siswa selama di sekolah yang dituliskan pada buku penghubung. Selanjutnya, guru bekerjasama dengan orang tua untuk membahas pencapaian siswa maupun hambatan-hambatan dialami selama di sekolah melalui buku penghubung tersebut atau dengan komunikasi langsung.

#### 4. Hasil dari Implementasi Strategi Pembinaan dan Keteladanan

Dalam membedakan nilai yang baik dan buruk, siswa hanya sebatas menghafal penjelasan, maupun instruksi terkait nilai yang baik dan tidak baik yang secara berulang-ulang disampaikan oleh guru. Siswa mampu untuk melakukan berbagai kegiatan rutin sekolah seperti berdo'a, mengaji, sholat dzuhur, sholat jum'at, piket/bersih-bersih, mencuci tempat makan; maupun berperilaku sesuai nilai-nilai pendidikan Islam seperti bertanggungjawab dalam mengerjakan tugas, dan disiplin dalam belajar. Meskipun demikian kadang dalam melakukannya siswa masih perlu diberikan instruksi berkali-kali, kadang dibantu oleh guru, dan beberapa perilaku belum sepenuhnya dilakukan dengan konsisten terlebih untuk perilaku siswa yang memang sulit dikendalikan seperti mengambil hp, berteriak-teriak, dan memukul.

#### 5. Faktor Pendukung dan Penghambat Keberhasilan Implementasi Strategi

##### a. Faktor Internal.

Karakter autis pada siswa secara umum lebih banyak mengambil peran dalam menghambat keberhasilan implementasi strategi nilai-nilai pendidikan Islam. Namun, beberapa kondisi siswa dapat menjadi faktor pendukung internalisasi nilai-nilai Islam, seperti berkembangnya rutinitas yang kaku, kemampuan lebih pada bidang-bidang tertentu maupun kemampuan lebih seperti daya tangkap dan

daya ingat yang baik dapat dimanfaatkan guru untuk memaksimalkan penyampaian materi pembelajaran maupun penanaman nilai.

b. Faktor Eksternal, yaitu lingkungan. Lingkungan disini mencakup lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan masyarakat.

1) Lingkungan keluarga. Faktor pendukung: orang tua yang berperan serta dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam lingkungan keluarga maupun berperan dalam bekerjasama yang baik dengan guru. Faktor penghambat: orang tua yang tidak berperan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam di lingkungan keluarga, dan kurang berinteraksi dengan guru dalam membahas perkembangan siswa di sekolah.

2) Lingkungan Sekolah. Faktor pendukung: kepribadian guru yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, media yang digunakan berupa kartu bergambar maupun buku paket pembelajaran yang bergambar, dan adanya sarana seperti ruang untuk sholat meskipun masih perlu diberikan ruang khusus yang lebih layak, dapur, dan kamar mandi. Faktor penghambat: tidak tersedianya ruang yang cukup besar untuk kegiatan ibadah sholat berjama'ah, sehingga guru dan siswa harus bergantian.

- 3) Lingkungan masyarakat; dukungan masyarakat dalam bentuk memperbolehkan siswa autis melaksanakan sholat jum'at di masjid.

## **B. Saran**

Sebagai penutup pemaparan tentang Strategi Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam di SLB Autisma Dian Amanah Sleman, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh guru dan orang tua dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai pendidikan Islam. Berdasarkan pada pembahasan dan kesimpulan, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Guru selalu konsisten dalam memberikan reward dan *punishment* kepada siswa. Hal tersebut dapat berpengaruh pada motivasi anak untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pendidikan Islam.
2. Guru selalu memberikan contoh nilai-nilai pendidikan Islam melalui kepribadiannya. Hal ini guru berperan dalam memberikan contoh kepada siswa dan siswa akan meniru.
3. Orang tua selalu bekerjasama dengan guru dalam membahas perkembangan siswa disekolah. Hal ini akan berpengaruh pada pemberian tindakan lanjutan yang tepat kepada siswa.
4. Orang tua ikutserta dalam menanamkan nilai di lingkungan keluarga. Hal ini berpengaruh pada implementasi nilai dalam keseharian siswa.
5. Guru selalu memberikan instruksi, peringatan, dan penjelasan secara berulang-ulang dalam menanamkan nilai. Hal ini akan berpengaruh pada pemahaman siswa terhadap nilai-nilai yang baik dan tidak baik.

### **C. Kata Penutup**

*Alhamdulillah* robbil'alamiin, segala puji dan syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan nikmat serta karunia yang berlimpah, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir atau skripsi ini. Masih banyak kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini, oleh karena itu peneliti menginginkan adanya kritik maupun saran yang dapat digunakan untuk perbaikan skripsi ini.

Terimakasih kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu peneliti dalam menuntaskan skripsi ini. Semoga skripsi ini memberikan manfaat kepada pembaca dan juga bagi peneliti sendiri.